



PENGEMBANGAN DAN PENINGKATAN SDM PEDESAAN DI DESA BONGO II KECAMATAN WONOSARI KABUPATEN BOALEMO

Sukriant^{*)1}

¹Universitas Bina Mandiri Gorontalo

^{*)}Corresponding author, ✉ sukriyanto@ubmg.ac.id

Histori Artikel:

Diterima 04 Desember 2023

Revisi 08 Desember 2023

Publish 18 Desember 2023

Kata kunci:

Pengembangan, Peningkatan, Sumber Daya Manusia, Pedesaan.

Abstrak

Desa Bongo II sering menghadapi tantangan dari sisi SDM, dimana banyak SDM belum menunjukkan peningkatan dan pengembangan kemampuan dan *skill* dalam melihat sejauhmana kebutuhan dan harapan secara meluas bagi membangun dan melaksanakan pembangunan desa yang dinilai belum maksimal saat ini. Metode pelaksanaan dilakukan melalui permohonan surat pelaksanaan pengabdian, pemberian ceramah, tanya jawab dan diskusi dalam memberikan pemahaman lebih luas. SDM di Desa Bongo II sangat perlu diberikan pemahaman lebih mendalam dengan dukungan baik secara langsung dan peningkatan kompetensi melalui beberapa pemahaman atau literasi terkait kategori atau cara pengembangan dan peningkatan kompetensi desa di Desa Bongo II Kecamatan Bongo II Kabupaten Boalemo. Selanjutnya melalui ceramah, diskusi dan tanya jawab diharapkan beberapa poin yang diberikan akan memberikan wawasan dan lebih pada peningkatan kompetensi SDM di Desa Bongo II ataupun mendorong SDM lebih aktif dalam menghadapi tantangan kedepannya.



This is an open access article distributed under the Creative Commons Attribution License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited. ©2023 by author (s)

PENDAHULUAN

Pembangunan desa menjadi salah satu sasaran tepat membangun kesejahteraan rakyat yang ada di desa. Mengingat saat ini, Indonesia menjadi bagian negara yang agraris dimana sektor pertanian menjadi bagian penting dalam pedesaan. Pembangunan desa diharapkan secara maksimal didukung dengan adanya sumber daya manusia yang menciptakan kesejahteraan secara mandiri. Sehingga dalam Undang-undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa, diharapkan mampu menekankan pada upaya negara untuk memberikan dorongan dalam pemberdayaan pembangunan desa yang memang lebih memberikan manfaat secara langsung dalam peningkatan sumber daya manusia dan kesejahteraan sumber daya manusia.

Desa Bongo II merupakan salah satu desa yang berada di Kecamatan Wonosari Kabupaten Boalemo. Desa ini memang secara agraria sangatlah jauh dari harapan, meskipun disekitar atau beberapa terdapat beberapa petani yang memang mampu mendorong peningkatan sumber daya baik sumber daya alam dan sumber daya manusia. Hanya saja, berbicara sumber daya manusia di Desa Bongo II belum sepenuhnya memberikan dukungan penuh dalam meningkatkan kesejahteraan, terutama berbicara pembangunan desa Bongo II Kecamatan Wonosari. Hal ini banyak ditemukan dilapangan terkait sumber daya manusia atau SDM dinilai sangatlah kurang maksimal dalam memberikan dukungan, bukan tidak mungkin karena adanya sebab ataupun akibat.

Fakta dilapangan ada beberapa hal baik dari sisi pengembangan SDM terutama aparat desa ataupun masyarakat. Dalam pengembangan SDM dinilai kurang maksimal karena belum adanya wadah atau dukungan baik dalam bentuk program pengembangan SDM ataupun dalam bentuk pendampingan SDM manusia terkait kebutuhan dari sisi ekonomi, keluarga dan kesejahteraan. Beberapa persepsi negatif tentang pemuda yang terbangun dimasyarakat perlu diretas melalui berbagai hal positif. Salah satunya dengan melakukan upaya pengembangan sumber daya manusia yang berbasis pelatihan dan pemberdayaan pemuda. Program ini bertujuan untuk mengoptimalkan potensi pemuda sekaligus untuk menumbuhkan jiwa wirausaha muda yang mandiri dan tangguh. (Ukkas, 2018).

Bahkan sebagaimana amanat Undang-undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa, bahwa desa menjadi wilayah yang administrasinya sangatlah rendah yang harus dijadikan subjek pembangunan. Dalam undang-undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa, bahwa Desa Bongo II diharapkan mampu menjalankan amanat tersebut sesuai kebutuhan desa secara signifikan dalam menjalankan dan membangun serta mengelola desa Bongo II menjadi mandiri. Pembangunan SDM di Desa Bongo II masih diwarnai dengan adanya beberapa anak-anak atau masyarakat yang tidak ingin melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi. Kemudian disebabkan karena adanya masyarakat yang dinilai kurang minat melanjutkan kuliah disebabkan faktor ekonomi, lingkungan hingga kesehatan.

Kualitas SDM di Desa memang sangat kurang dalam hal pengetahuan, pengalaman dan percaya terutama membangun desa. Sehingga perlu adanya peningkatan kualitas SDM harus dikaji dalam pemberian informasi secara kreatif sehingga memberikan dan mendorong kemampuan SDM meningkat (Sulartiningrum, S., Nofiyanti, F., & Fitriana, 2018). Sehingga masyarakat di Desa Bongo II atau SDM di Desa dinilai masih sangat kurang memahami terkait transformasi digital. Bahkan di Desa Bongo belum sepenuhnya mencapai 100%, kebutuhan digital dalam pembangunan dan peningkatan SDM.

Bahkan di lingkup aparat desa sendiri sangatlah rendah dalam memahami administrasi pemerintah desa dan pengelolaan dana desa sehingga kualitas sumber daya manusia yang dinilai disebabkan rendahnya literasi aparat desa terkait literasi pengembangan dan peningkatan desa. Peningkatan SDM memang harus didukung pihak Pemerintah terbukti dari berbagai kendala di Desa Bongo II seperti pengembangan SDM Desa seperti Tenaga Pendamping Profesional (TPP) yang dinilai masih minimnya anggaran. Bahkan latar belakang pendidikan yang dimiliki dinilai sangat heterogen yang memang tidak merata sesuai kemampuan dan *skill* dari masing-masing SDM.

Memang perlu adanya dukungan dari Pemerintah Kabupaten Boalemo, dengan memberikan pelatihan dan workshop secara berkelanjutan baik pada SDM yang ada di Pemerintah Desa, TPP atau Tenaga Pendamping hingga pemberdayaan pada masyarakat. Sebab SDM di desa masih kurang paham seberapa pentingnya *skill* atau kemampuan untuk mendukung peningkatan dan pengembangan kemampuan bagi SDM dalam meningkatkan kesejahteraan di Desa Bongo II Kecamatan Wonosari, Kabupaten Boalemo. Untuk itu, melalui kegiatan ini sangat diharapkan partisipasi masyarakat menjadi sangat tinggi dan memahami literasi pengembangan dan peningkatan kompetensi atau *softskill* untuk membangun Desa Bongo II secara bertahap. Sehingga masyarakat atau SDM yang ada di Desa Bongo II tidak bertumpuh pada Dana Desa atau dari Pemerintah Kabupaten Boalemo hingga pusat.

METODE PELAKSANAAN

Tahapan dalam melaksanakan pengabdian yang dilaksanakan di Desa Bongo II dilakukan melalui pengajuan permohonan kesediaan pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat. Dengan mengantar surat permohonan kepada Kepala Desa Bongo II seperti berikut :



Gambar 1. Surat Permohonan Program Pengabdian Masyarakat

Tahap selanjutnya adalah pemberian materi melalui bentuk ceramah. Metode ceramah digunakan dalam proses penyampaian materi pelatihan/sosialisasi (In Emy Prastiwi, Tira Nur Fitria, 2020). Sehingga penjelasan secara ringkas akan dibahas atau akan dimuat dan dikemas dalam materi power point sebagai berikut :



Gambar 2. Materi Sosialisasi Di Desa Bongo II

Tahap ketiga yang dilakukan adalah melaksanakan diskusi dan tanya jawab terkait materi pengembangan dan peningkatan SDM di Pedesaan di Desa Bongo II Kecamatan Wonosari, Kabupaten Boalemo sebagai berikut :



Gambar 3. Sesi Tanya Jawab dan Diskusi

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengabdian ini dilaksanakan di Kantor Desa Bongo II, Kecamatan Wonosari Kabupaten Boalemo. Dalam pengabdian ini dihadiri oleh Sekretaris Desa Bongo II sebagai bagian dari birokrasi di Desa Bongo II serta adanya beberapa dosen yang memberikan berbagai materi sesuai dengan kapasitas dan bagian masing-masing. Dalam pelaksanaan pengabdian melalui metode ceramah, tanya jawab serta diskusi. Terdapat beberapa hal yang menjadi perhatian dan catatan seperti hasil diskusi dengan masyarakat dan aparat desa baik dari pendidikan, kemampuan dan ekonomi.

Hasil didapatkan seperti keberadaan SDM di Desa Bongo II Kecamatan Wonosari Kabupaten Boalemo sebagai berikut :

Tabel 1. Data Keberadaan SDM di Desa Bongo II

Kategori	Kendala Pengembangan dan Peningkatan SDM
SDM berpendidikan SD – SMA	Kurang pengalaman, berpotensi pada pertanian dan perkebunan, berorientasi pada kebutuhan sehari-hari.
SDM berpendidikan S1 – S2	S1 lebih dominan jadi honorer di Kantor Desa, OPD atau sekolah sebagai operator, berpendidikan S2 banyak yang keluar dari daerah atau desa Bongo II.
SDM wirausaha petani atau perkebunan	Kebanyakan menanam jeruk dan buah naga dipasarkan ke luar wilayah desa dan daerah.
SDM wirausaha penjual atau pedagang	Lebih fokus menjual barang yang ada demi mendapatkan keuntungan.

Dari data ini sesuai hasil diskusi memang diharapkan SDM di desa Bongo II mampu melakukan pengembangan dan peningkatan diri dengan berbagai cara seperti peningkatan kapasitas pendidikan dengan melanjutkan studi yang lebih tinggi, meningkatkan kompetensi melalui pendidikan non formal baik itu kursus, pelatihan dan kemampuan bahasa Inggris serta pengembangan lainnya. Tetapi semua ini tidak dapat semua dijangkau kalangan SDM karena kurangnya dan keterbatasan ekonomi SDM yang ada, bahkan ada masyarakat yang memberikan argumen bahwa kendala

kebanyakan SDM di Desa Bongo II seperti biaya, niat untuk meningkatkan kompetensi dan kemalasan atas kebutuhan di Desa Bongo II.

Standar kemampuan SDM yang pasti dan akurat belum ada, akibatnya informasi kemampuan SDM hanya ramal-ramalan (*prediction*) saja yang sifatnya subjektif (Sari, N. Y., Sari, A., Novianti, A., Nurlianti, A., Septyo Triananda, E., & Thoriq Alfariz Sopyan, 2022). SDM di Desa Bongo II Kecamatan Wonosari dituntut agar mampu mengembalikan dan mengembangkan desa secara periodik. Hanya saja beberapa pandangan SDM perlu melakukan beberapa inovasi yang lebih mendukung dan membantu dalam meningkatkan kemampuan setiap SDM di Desa Bongo II. Hasil pengabdian kepada masyarakat memberikan dampak secara langsung pada SDM di Desa Bongo II dimana banyak masyarakat atau SDM yang ada lebih memahami kebutuhan peningkatan pendidikan yang lebih tinggi, peningkatan *soft skill* melalui peningkatan kompetensi, peningkatan kualitas SDM dan pengembangan dan pengembangan SDM yang mendorong kemampuan menghadapi tantangan kedepannya.



Gambar 4. Foto Bersama SDM/Masyarakat Desa

Pada tahap akhir, dimana dilakukan beberapa evaluasi program yang dilaksanakan terkait pengembangan dan Peningkatan SDM Pedesaan Di Desa Bongo II Kecamatan Wonosari Kabupaten Boalemo, ditemukan beberapa aparat desa atau perangkat desa dan masyarakat sudah mulai memahami kebutuhan dalam meningkatkan kemampuan mereka terutama dalam pelayanan kepada publik. Evaluasi dilakukan dengan memberikan beberapa pertanyaan yang didiskusikan dengan aparat desa/perangkat desa ataupun masyarakat yang hadir dimana masyarakat sudah mampu memahami apa-apa yang sudah ditanyakan. Selain itu, evaluasi diberikan dengan memberikan kepada masing-masing aparat desa. Perangkat desa ataupun masyarakat untuk memberikan argumen mereka terkait materi yang diberikan.

Program pengabdian kepada masyarakat ini, diharapkan mampu dilanjutkan dengan membina atau mengembangkan sebuah program dalam bentuk pendidikan non formal dengan memberikan pelatihan kepada masyarakat secara berkelanjutan. Selain itu, dosen dan Pemerintah Desa Bongo II Kecamatan Wonosari akan menjalin kerjasama dalam bentuk MoU hingga implementasi dalam bentuk PKS antara mitra Pemerintah Desa Bongo II kedepannya. Serta mengundang aparat desa, perangkat desa

ataupun masyarakat desa dalam mengembangkan kompetensi mereka melalui pelatihan, pendampingan dan meningkatkan *softskill* dalam bentuk pendidikan nonformal.

KESIMPULAN

Dari hasil pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan di Desa Bongo II Kecamatan Wonosari Kabupaten Boalemo maka menghasilkan kesimpulan sebagai berikut bahwa SDM di Desa Bongo II sangat perlu diberikan pemahaman lebih mendalam dengan dukungan baik secara langsung dan peningkatan kompetensi dengan mengajak aparat desa, perangkat desa ataupun masyarakat untuk terlibat dalam pengembangan kompetensi mereka dikegiatan pelatihan, pendampingan dan pemberian materi lebih lanjut melalui pendidikan non formal untuk mendorong kompetensi mereka. Sehingga bukan hanya kegiatan melalui ceramah, diskusi dan tanya jawab dalam program pengabdian kepada masyarakat. Tetapi dilakukan dengan program kerjasama antara Pemerintah Desa Bongo II dan Dosen untuk memberikan pelatihan berkelanjutan baik di Kantor Desa Bongo II ataupun di tempat pelatihan yang dimiliki perguruan tinggi ataupun dosen sehingga mampu memberikan dan mendorong SDM lebih aktif dalam menghadapi tantangan kedepannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Iin Emy Prastiwi, Tira Nur Fitria, & I. L. K. (2020). SOSIALISASI PENGGUNAAN ONLINE SHOP BERBASIS SYARIAH DI DUKUH SANGGRAHAN PUCANGAN, KARTASURA, SUKOHARJO. *Jurnal Budimas*, 2(2), 147–152.
- Sari, N. Y., Sari, A., Novianti, A., Nurlianti, A., Septyo Triananda, E., & Thoriq Alfariz Sopyan, M. (2022). Pengelolaan Sumber Daya Manusia (SDM) UMKM Ness Collection Sukabumi Di Desa Parungseah. *JURNAL HASPI: JURNAL PENGABDIAN HASIL IMPLEMENTASI DAN DISEMINASI MASYARAKAT*, 1(1), 23–28. <https://ip2i.org/jip/index.php/haspi/article/view/22>
- Sulartiningrum, S., Nofiyanti, F., & Fitriana, R. (2018). Pelatihan Peningkatan Kualitas SDM Bidang Pariwisata di Desa Wisata. *Jurnal SOLMA*, 7(2), 176–181.
- Ukkas, I. (2018). PENGEMBANGAN SDM BERBASIS PELATIHAN KETERAMPILAN DAN PERBERDAYAAN PEMUDA. *Prosiiding Seminar Nasional*.